

## **BAB III**

### **Sajian Data dan Pembahasan**

#### **A. Analisis Data Manajemen Produksi Program Acara Karang Tumaritis Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tradisional**

Pada dasarnya manajemen adalah cara memanfaatkan *input* untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan dengan senimannya atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya dengan rasional dan hemat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan (Permas,dkk, 2003:19).

Manajemen sering didefinisikan sebagai seni untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinanan dan pengendalian upaya anggota dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Martoyo,1994:3).

Manajemen sebagai proses yang menggerakkan organisasi karena tanpa manajemen yang efektif maka di dalam organisasi tidak akan ada usaha yang akan berhasil. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomis, sosial atau politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pimpinan

dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektifitas pada usaha manajemen (Sarwoto, 1978:44).

Manajemen produksi sangatlah dibutuhkan dalam sebuah produksi acara, apalagi acara tersebut haruslah memerlukan persiapan yang matang dan proses produksi yang melibatkan banyak pihak yang bersangkutan. Manajemen produksi dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan (*input*, sumber daya produksi) menjadi keluaran (*output*, produk barang maupun jasa) dengan nilai tambah yang lebih besar.

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh McHugh and McHugh (1997) terdiri dari empat fungsi, yaitu perencanaan atau *planing*, pengorganisasian atau *organizing*, pengimplementasian atau *directing*, pengendalian dan pengawasan atau *controlling* (Sule, dkk, 2005:8).

Dari pengertian tersebut, manajemen produksi memiliki beberapa unsur utama, yaitu : manajemen produksi adalah sebuah proses manajemen, sehingga kegiatannya berawal dari aktivitas perencanaan dan berakhir pada aktivitas pengendalian. Manajemen sebagai proses yang menggerakkan organisasi karena tanpa manajemen yang efektif maka di dalam organisasi

tidak akan ada usaha yang akan berhasil. Dalam usaha mencapai suatu tujuan organisasi maka dibutuhkan kemauan yang keras dalam proses manajemen produksi.

Mengelola bisnis media memerlukan profesionalisme yang tinggi, hal ini disebabkan karena media merupakan entitas bisnis yang padat modal dengan tingkat persaingan yang tinggi. Selain kompetisi yang ketat antar media, bisnis media juga dipengaruhi oleh faktor *non* ekonomi, terutama faktor sosial dan faktor politik. Melihat bahwa stasiun televisi yang dikelola dengan seseorang yang kurang profesional akhirnya harus kandas. Maka harusnya mengelola medianya dengan profesional.

Berbicara mengenai televisi tidak terlepas dari membicarakan kekuatan yang dimilikinya sebagai salah satu media massa, yang mampu menarik perhatian audiens dengan segala sajian dan konten program acara yang disiarkan. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney dalam (Nuruddin, 2007 : 64) sebagai salah satu alat komunikasi massa, televisi berperan sebagai pemberi informasi, memberikan hiburan, membujuk serta transmisi budaya. Hal ini menggambarkan bagaimana pesan itu dibuat secara baik dalam bentuk program acara, kemudian disampaikan atau disiarkan agar bisa dinikmati oleh audiens, sehingga masyarakat sebagai audiens mendapatkan hiburan melalui tayangan televisi tersebut. Selanjutnya program acara yang disiarkan selain mampu menghibur audiens, juga diharapkan mempengaruhi khalayaknya, sehingga terjadi perubahan budaya dengan proses mengadopsi budaya baru yang disajikan oleh televisi.

TVRI adalah salah satu stasiun televisi publik yang juga merupakan televisi lokal di Yogyakarta. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa informasi, TVRI banyak memberikan pelayanan informasi kepada pemirsanya. Baik yang bersifat acara, pelayanan, maupun hiburan. Semua diberikan kepada pemirsanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Pelestarian kebudayaan menjadi penting untuk dilakukan melalui televisi, karena kekuatan televisi seperti yang telah disebutkan di atas. Harapannya generasi berikutnya tetap mengenal khasanah kebudayaan daerah maupun kebudayaan bangsa Indonesia. Sebelum kemunculan televisi swasta nasional, TVRI telah menempatkan diri sebagai televisi yang akan memperjuangkan kepentingan publik. Sebagai stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independent, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Morissan,2008:97).

Sehingga program acara pun didesain untuk kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan wilayah TVRI itu berada. Hal ini berkaitan dengan TVRI sebagai televisi pemberi informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh masyarakat. Mengingat maraknya program acara hiburan modern di televisi swasta, salah satu lembaga penyiaran publik, TVRI D.I.Yogyakarta mengambil peran untuk mengangkat nilai-nilai budaya melalui program acara yang disiarkan.

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Mulyana, 2003:18). Hal ini berarti menjelaskan bahwa budaya terkait dengan cara hidup manusia, bagaimana manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu budaya juga berarti pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan berperilaku seseorang. Selanjutnya Deddy Mulyana menyebutkan bahwa unsur-unsur budaya terdiri dari sistem kepercayaan, nilai, gagasan, organisasi sosial serta bahasa. Unsur-unsur inilah yang akan mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun persepsi seseorang untuk melakukan tindakan. Unsur tersebut akan mampu mempengaruhi aspek-aspek makna yang bersifat pribadi dan subyektif. Pembentukan budaya melalui pertukaran makna dalam komunikasi terjadi ketika masyarakat sebagai audiens melakukan konsumsi teks media dan menemukan makna-maknayang terkandung dalam teks melalui bahasa. Littlejohn & Foss (2009:408) menyatakan bahwa berkaitan dengan masyarakat dan budaya, media mempunyai fungsi komunikasi massa, penyebaran informasi dan pengaruh, opini masyarakat dan kekuasaan.

Pelestarian budaya dapat dilakukan oleh stasiun televisi sebagai media yang paling mudah dikonsumsi oleh masyarakat. Televisi harus mampu melakukan terobosan-terobosan dalam menyajikan program yang berisikan kebudayaan agar kebudayaan bangsa tidak lenyap ditelan oleh perjalanan waktu, tentunya didukung dengan sarana dan prasarana stasiun televisi itu sendiri. Perkembangan media massa yang begitu pesat, berpengaruh kepada

perkembangan budaya massa. Budaya massa sendiri berakar dari budaya lokal dari suatu daerah.

Menurut (Nawari, Ismail 2011:12 ) budaya lokal merupakan ide, nilai-nilai, norma-norma, aktivitas dan hasil aktivitas dari kelompok manusia di suatu tempat atau daerah. Hal ini menerangkan bahwa perangkat nilai atau sistem dari suatu kelompok masyarakat lokal dapat diketahui dalam bentuk aktivitas masyarakat atau hasil dari aktivitas dalam benda-benda budaya. Program seni budaya termasuk karya artistik dalam produksi program televisi.

Menurut Fred Wibowo (2007 : 53) ada berbagai macam materi produksi seni dan budaya yang dibuat untuk program televisi, yaitu seni pertunjukan dan seni pameran. Seni pertunjukkan dalam konteks seni budaya bukan sesuatu yang mudah. Produser sekurang-kurangnya perlu memiliki pengetahuan dasar dari materi produksinya. Betapapun sebuah tarian atau sendratari klasik dan seni tradisi selalu bergerak dan sulit ditulis dalam naskah, seorang produser harus tetap memiliki konsep yang jelas. Seni pameran ini terkait dengan kemasan program televisi yang menampilkan seniman dengan pencipta karya seni.

Kesenian yang mengangkat bagian-bagian dari budaya hidup sehari-hari, mengemasnya kembali kemudian dipasarkan melalui media massa menjadi populer dilakukan saat ini oleh stasiun televisi, baik televisi swasta maupun televisi publik.

Clive Barnett (2003:164) mendefinisikan lembaga penyiaran publik sebagai barang milik publik yang memberikan pelayanan terhadap budaya,

mempunyai tujuan-tujuan sosial dan demokratis yang dengan memelihara sistem penyiaran publik nasional dan melawan desakan aturan-aturan kompetisi. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa lembaga penyiaran publik seharusnya punya kecenderungan untuk pelayanan terhadap budaya, kepentingan sosial dan demokrasi serta menghindari komersialitas.

Dalam (Morissan, 2008 : 97) menyebutkan stasiun penyiaran publik merupakan stasiun penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Melihat upaya yang dilakukan oleh TVRI D.I.Yogyakarta dalam melestarikan kebudayaan daerah melalui program acara yang diproduksi serta beberapa faktor yang mendukung dan menghambatnya. Sesuai dengan amanat yang diembannya, maka TVRI D.I.Yogyakarta berupaya keras menyelenggarakan penyiaran dengan mengacu pada pada kewajiban TVRI untuk menjaga nilai-nilai lokal dalam arti kesenian dan tradisi budaya masyarakat setempat. Hal ini dilakukan dengan cara membuat semacam pengelompokkan kebudayaan asli daerah, kemudian dikembangkan tanpa merubah bentuk dan arti aslinya sehingga perekatan nilai sosial dapat terjaga melalui penyiaran budaya asli daerah. Acuan yang dipakai oleh TVRI D.I Yogyakarta dalam membuat program acara yang berbasis budaya selalu berlandaskan kepada elemen-elemen kebudayaan.

Meliputi gagasan, ini diterapkan melalui pemikiran warga masyarakat mengenai sesuatu bagaimana budaya itu ada dan bagaimana terjadinya. TVRI

D.I Yogyakarta sebagai lembaga penyiaran meminta masukan tersebut dari pakar atau yang ahli sehingga pemikiran tersebut menjadi pijakan untuk memproduksi program acaranya. Ke dua adalah tindakan. Hal ini merupakan aktivitas wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini sebagai media penyiaran publik, TVRI D.I Yogyakarta memotret aktivitas-aktivitas dalam sistem sosial masyarakat tersebut untuk kemudian diangkat dalam sebuah drama baik komedi ataupun serial. Ke tiga, sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan dalam masyarakat akan mempengaruhi masyarakat terutama bagaimana cara mereka berkehidupan, cara mereka mengkonsumsi, hingga cara bagaimana mereka berkomunikasi.

Hal ini terkait dengan bagaimana TVRI D.I Yogyakarta melihat masyarakat dalam hal membangun sistem kepercayaan ataupun keyakinan sehingga ini dijadikan sebagai pedoman untuk memproduksi program-program acara keagamaan. Ke empat adalah estetika. Estetika dipandang sebagai sesuatu yang berhubungan erat dengan seni dan kesenian. Baik berupa musik, cerita, dongeng, hikayat, drama ataupun tari-tarian yang berlaku dan berkembang di masyarakat. TVRI D.I Yogyakarta memandang bahwa nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang kita sampaikan dalam bentuk program acara dapat mencapai tujuan dan efektif.

Bagian ini memang memiliki kontribusi yang besar dalam proses pembuatan program acara di TVRI D.I Yogyakarta, karena memang selain ingin memberikan informasi-informasi kepada penontonnya, TVRI D.I



Yogyakarta juga berusaha menyajikan program-program acara hiburan untuk masyarakat sekitar DIY. Terakhir adalah bahasa. Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, tentunya antara daerah yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dan keanekaragaman sendiri mengenai alat pengantar ini. melalui bahasa Jawa sebagai simbol cerminan masyarakatnya TVRI D.I Yogyakarta berusaha menjadikan bahasa Jawa sebagai pengantar dalam setiap program yang dibuat.

Beberapa elemen budaya terkait dengan estetika yang diangkat dalam setiap program acara di TVRI D.I Yogyakarta diantaranya adalah tari-tarian tradisional yang biasanya selalu menampilkan seniman dan anak-anak berprestasi untuk membawakan tarian tradisional Jawa. Tarian tradisional Jawa memiliki makna khusus dalam setiap penampilannya. Memang tidak secara khusus dibuat program yang menampilkan tarian daerah D.I Yogyakarta melainkan beberapa pertunjukan program acara ada yang disisipkan tarian sebagai pembuka atau penghantar program utama. Ke dua, musik. Musik di sini terkait dengan lagu-lagu tradisional Jawa yang selalu ditembangkan dan dilestarikan oleh para penyanyi lokal kemudian oleh TVRI D.I Yogyakarta sebagai stasiun penyiaran dikemas sedemikian rupa untuk disiarkan. Tembang-tembang lawas Jawa menjadi program acara tersendiri di TVRI D.I Yogyakarta. Ke tiga, drama. Estika yang terkait dengan drama menjadi program Penyiaran yang utama bagi TVRI D.I Yogyakarta. Banyak program acara yang bergenre drama menghiasi Penyiaran di TVRI D.I Yogyakarta. Drama yang dimaksud di sini, berupa hiburan komedi, di mana

tetap berlatar belakang budaya Jawa, baik dari segi penggunaan bahasa, maupun cerita yang ditampilkan.



**Gambar 3.1 Program Acara Kebudayaan Karang Tumaritis**

Menurut Ibu Iwung selaku salah satu produser yang menangani beranekaragam program acara yang mengangkat budaya lokal, tidak semata-mata melalui penggunaan bahasa daerah, melainkan melalui nilai-nilai, aturan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat kemudian dikemas dan disajikan dalam produksi program acara. Hal ini menjadi salah satu alasan penting untuk selalu menyajikan nilai-nilai lokal daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

Salah satu program acara dengan mengangkat budaya dengan format dialog interaktif adalah Karang Tumaritis. Program ini dipandu oleh seorang pemandu acara yang akan mendampingi ibu Yati Pesek sebagai tokoh utama atau narasumbernya. Program acara dialog interaktif yang di produksi oleh TVRI ini adalah program yang nanti akan memaparkan topik-topik tertentu terkait dengan kebudayaan dan memberikan kesempatan kepada audiens

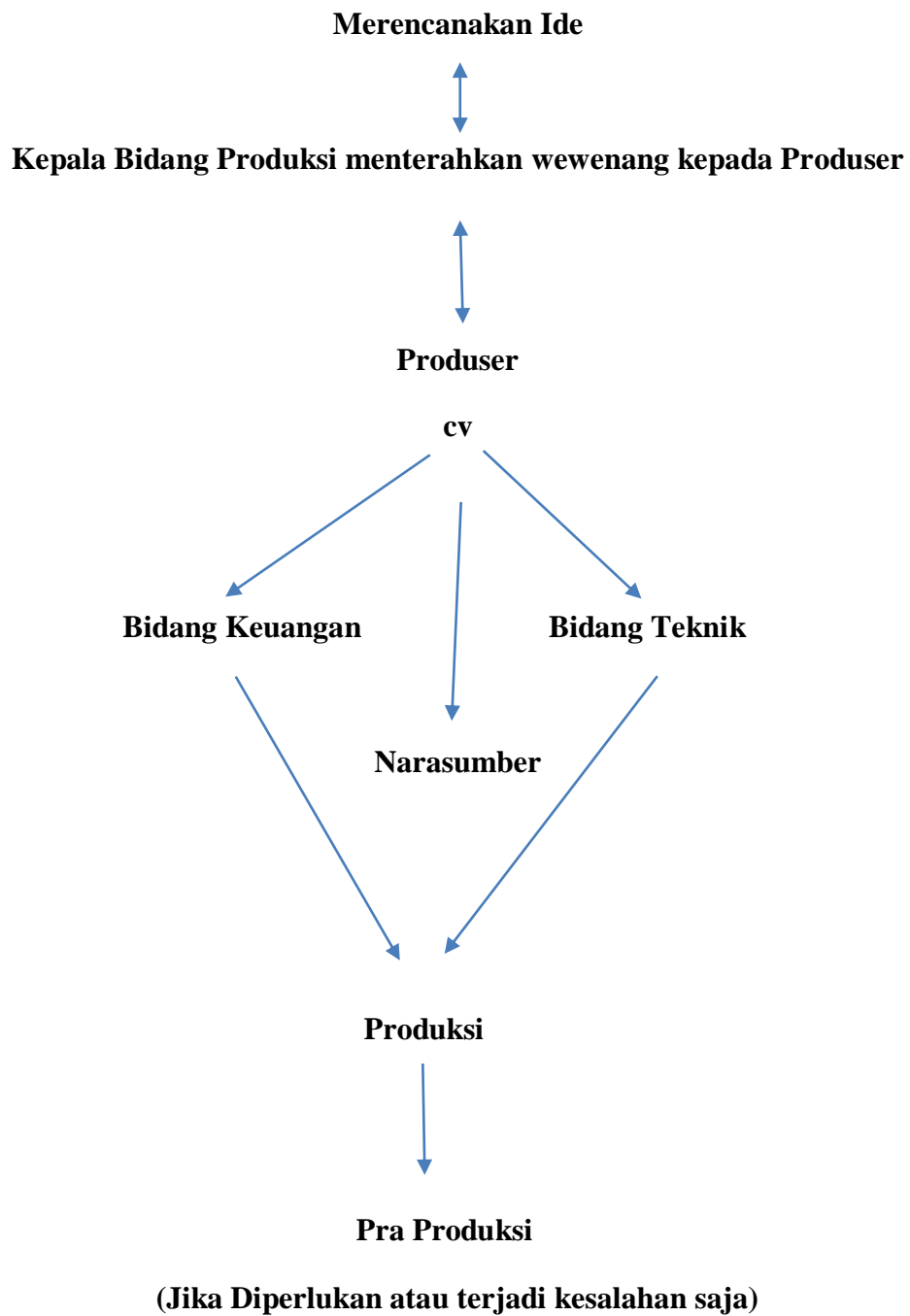
untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada narasumber utama. Tujuan dibuat dan terus di produksinya program acara Karang Tumaritis oleh TVRI D.I Yogyakarta adalah ingin melestarikan budaya Jawa yang sudah mulai pudar, memberikan hiburan kepada masyarakat, serta memperkenalkan kultur sosial kehidupan masyarakat Jawa kepada para pemirsa muda. Di latar belakang itulah sehingga TVRI D.I Yogyakarta terus memproduksi program acara budaya Karang Tumaritis ini.

Pimpinan tertinggi dalam perusahaan televisi TVRI adalah seorang Kepala Stasiun, Kepala Stasiun adalah pusat kewenangan dan tanggung jawab terhadap jalannya roda perusahaan secara global atau umum. TVRI terbagi menjadi 5 kepala bidang penting yaitu kepala bidang program dan pengembangan usaha, kepala bidang acara, kepala bidang keuangan, kepala bidang teknik, kepala bidang umum. Masing-masing kepala bidang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan bidang yang dipegangnya.

Pada media penyiaran, kepala stasiun bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sehingga tujuan media penyiaran yang bersangkutan dapat tercapai. Kepala stasiun pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, manajer / kepala stasiun melaksanakan empat fungsi dasar yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Keempat fungsi dasar manajemen tersebut sangat berguna membantu tim produksi program acara Karang Tumaritis dalam menjalani kegiatannya, dengan adanya sistem manajemen dalam produksi program Karang Tumaritis akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut pembahasan semua fungsi yang berkaitan dengan sistem manajemen produksi program acara Karang Tumaritis di stasiun televisi TVRI :



## 1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan program perlu untuk dilakukan agar program yang dibuat nantinya sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu program yang sesuai dengan ciri khas masyarakat dan daerah Jawa Timur. Dengan adanya perencanaan ini, maka *output* program nantinya akan sesuai dengan konsep dan tidak melenceng kemana-mana. Segala sesuatu yang berhubungan dengan program akan dibicarakan dalam proses perencanaan ini, mulai dari jenis program, jadwal tayang dan hubungannya dengan pengiklan.

Menurut Morissan (2008 : 233) perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak stasiun penyiaran. Dalam perencanaan program ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan program, diantaranya yaitu pengelola atau pemilik stasiun, audiens, pemasang iklan atau sponsor, serta regulator. Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam organisasi. Di sinilah pondasi dasar diletakkan dalam kegiatan manajemen. Hal ini juga berlaku pada organisasi media. Ketika sebuah stasiun televisi didirikan, pasti pemiliknya telah merencanakan tujuan dari didirikannya stasiun tersebut dan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Format stasiun televisi, program televisi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan stasiun televisi direncanakan dengan sebaik-baiknya. Tanpa perencanaan yang baik, stasiun televisi tidak mampu bersaing. Di media yang lain perencanaan juga merupakan aspek

penting, karena bisnis media yang berlangsung secara kompetitif (Junaedi, 2014:38).

Pada prinsipnya perencanaan merupakan suatu proses yang tidak mengenal akhir dan untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka perencanaan harus mempertimbangkan kondisi-kondisi waktu yang akan datang di mana perencanaan tersebut dilaksanakan dan juga memperhatikan kondisi saat sekarang ketika perencanaan akan dibuat. Rencana diperlukan guna dapat memberikan gambaran kepada organisasi. Perencanaan dimaknai dengan menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang.

Fungsi Perencanaan menentukan sasaran dan standar-standar, membuat aturan dan prosedur, menyusun rencana rencana dan melakukan peramalan. Program acara kebudayaan Karang Tumaritis di TVRI Yogyakarta adalah salah satu program yang di produksi oleh RM. Kristiadi S.Sn selaku pimpinan seksi produksi pada stasiun televisi TVRI. Produk yang dihasilkan oleh Karang Tumaritis ini adalah program kebudayaan umum yang menggambarkan situasi budaya terbaru dan kondisi masyarakat kota Yogyakarta dan sekitarnya. Sebelum sampai tayang program acara kebudayaan Karang Tumaritis

ke tengah-tengah masyarakat, program ini terlebih dahulu harus melalui proses perencanaan. Proses perencanaan dan penetapan sebuah program produksi mencakup beberapa langkah, begitu pula proses perencanaan dalam produksi program acara kebudayaan Karang Tumaritis.

Perencanaan dilakukan oleh produser dalam hal pemilihan tema untuk produksi mendatang. Namun mereka menentukan tema secara fleksibel setiap ada tema atau ide yang masuk akan dibicarakan bersama dalam kumpul internal, di mana dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai tema atau isu-isu untuk tema tayangan produksi Karang Tumaritis selanjutnya. Dalam ruang lingkup struktural di Karang Tumaritis ini, tidak adanya rapat atau kumpul yang wajib dihadiri oleh semua struktural. Namun ide atau masukan yang tiba tiba terlintas oleh salah satu karyawan bisa saja menjadi ide yang menarik untuk menjadi bahasan pada produksi Karang Tumaritis di episode selanjutnya. Namun mereka juga mempunyai *plotting* bahasan untuk bisa dibahas dalam program Karang Tumaritis untuk satu bulan ke depan. Yang kemudian setelah tema berhasil di setuju maka Mbak Iwung selaku Produser akan membuat dua surat untuk bagian keuangan dan bagian teknik. Untuk bagian keuangan Mbak Iwung akan mengajukan biaya produksi dan untuk bagian teknik Mbak Iwung akan mengajukan kru untuk membantu proses produksi Karang Tumaritis beserta persiapan



alat-alat produksinya, namun kru ini terbagi dua menjadi kru produksi *live* (langsung) dan produksi *taping* (Rekaman).

Mbak Iwung di sini tidak bisa memprediksi siapa kru dari bagian teknik yang akan membantu proses produksi pada produksi Karang Tumaritis di episode selanjutnya, karena dari bagian teknik akan mensingkronkan siapa yang bisa membantu produksi pada waktu itu. Kecuali saat memproduksi Karang Tumaritis secara *Live* (langsung) karena kru dari bagian teknik sudah mempunyai jadwal produksi yang tetap.

Hal yang sama telah dijelaskan oleh Mbak Iwung, sebagai berikut:

“Karang Tumaritis sebetulnya sudah lama sekali, jadi sejak sebelum 2005 sudah ada acara yang dinamakan Dialog kebudayaan Jawa di TVRI Jogja, itulah ide awal di buatnya acara Karang Tumaritis dengan peikiran bahwa “wong kita ini kan TVRI Jogja yang punya tanggung jawab untuk memelihara sekaligus menegakkan kebudayaan Jawa masak kita ndak punya acara berbahasa Jawa?”. Lalu dari acara ide tersebutlah muncul gagasan bahwa TVRI Jogja harus memiliki program acara yang berbahasa Jawa sekaligus membicarakan dan memberikan informasi secara luas mengenai kebudayaan Jawa itu sendiri.

Kemudian adalah kerjasama antara TVRI Jogja dengan Dewan Kebudayaan DIY yang di mana mereka juga ingin memperluas informasi mengenai pengetahuan Jogja melalui Program Acara yang dinamakan Karang Tumaritis. Kemudian antara TVRI dan pihak Dewan Kebudayaan mencoba merumuskan kembali agar dialog yang disampaikan tidak hanya sekedar ngomong-ngomong saja maka dibuatlah sebuah *talkshow* yang benar-benar merujuk pada devinisi talkshow itu sendiri maka dicarilah sosok presenter yang memandu jalannya acara. tadinya kami menghadirkan seorang dalang bernama Ki Udreko, namun karena dirasa masih kurang pas akhirnya kami mengganti dengan salah satu tokoh angkringan pada masa itu mas Wisben tai lagi-lagi belum pas juga nah akhirnya bertemulah dengan bu

Yati Pesek yang memandu sampai sekarang, karena memang bu yati pesek merupakan publik figur yang dikenal banyak orang yang diharapkan jadi sosok tokoh sebagai sarana promosi Karang Tumaritis itu sendiri yang akhirnya di dampingi sama mas Alti dan memang mereka cocok ya sudah berjalan sampai sekarang.

Esensi dari Karang Tumaritis itu sendiri sebenarnya, Karang Tumaritis merupakan Padepokan Ki Semar maka secara otomatis harus ada tokoh Semar itu sendiri karena itu kan padepokan miliknya. Dari padepokan itulah semua orang boleh menimba kearifan tentang kehidupan ala Jawa. Dahulu sosok Ki Semar itu bukan yang seperti kita lihat seperti sekarang tapi memang sosok orang yang kita dandanin dengan atribut Semar. Namun, setelah berjalan beberapa lama kok sekiranya kurang pas. Kemudian digantilah dengan bentuk wayang kulit yang seperti kita lihat sekarang, dan yang memainkan memang Pak Kris sendiri selaku Pimpinan seksi bidang programnya. Selain dirasa lebih efisien waktu juga efisien dana kalau pakai wayang kulit tho.

Setelah dua tahun berlangsung dengan kerjasama TVRI dan Dewan Kebudayaan akhirnya Karang Tumaritis memilih untuk mandiri dengan tidak menggandung instansi lain, namun beberapa kali instansi-instansi lain juga tetap menginginkan kerjasama dengan Karang Tumaritis seperti Taman Pintar, ndalem Notoraharjan, Dll.” (Hasil Wawancara Dengan Mbak Iwung).

Dalam mempersiapkan proses produksi Karang Tumaritis, diadakan gladi bersih atau latihan gamelan setiap hari senin dan juga menyesuaikan jadwal studio yang kosong untuk digunakan latihan gamelan guna persiapan produksi program acara kebudayaan Karang Tumaritis. TVRI sebagai salah satu televisi lokal memiliki jumlah karyawan yang tidak sebanyak jumlah karyawan pada televisi swasta maupun nasional lainnya, namun orientasi program-program yang disiarkannya pun tidak dalam lingkup kecil, bukan hanya mencakup wilayah Yogyakarta dan sekitarnya saja

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan yang diterapkan oleh program Produksi acara kebudayaan Karang Tumaritis belum cukup matang, belum sesuai dengan fungsi perencanaan yang umum berlaku pada stasiun televisi. Perencanaan tetap ada, walaupun hanya sekedar berjalan sepihak yang dimaksudkan dengan Mbak Iwung sebagai produser mencari ide dan masukan untuk materi produksi Karang Tumaritis selanjutnya. Fungsi perencanaan yang diterapkan pada program acara kebudayaan Karang Tumaritis belum mencakup langkah-langkah proses perencanaan dan penetapan teori Morrigan, yang sesuai dengan salah satu bagian manajemen media penyiaran yang diterapkan oleh Morrigan.

Dengan adanya evaluasi pada tahapan perencanaan nantinya diharapkan fungsi perencanaan akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, mulai dari proses perencanaan dengan pencarian tema acara, persiapan produksi, produksi acara hingga nanti acara telah siap ditayangkan dalam program acara Karang Tumaritis Yogyakarta kepada pemirsanya.

## **2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Struktur organisasi fungsi pengorganisasian dalam manajemen menepati posisi terpenting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi

(Junaedi, 2014:42). Tahap pengorganisasian dalam manajemen produksi adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya di dalam struktur organisasi (Effendy, 1996:39). Pengorganisasian bisa sangatlah penting, hal tersebut dikarenakan mengorganisasi karyawan dengan baik merupakan sebuah investasi bagi suatu produksi media.

Pengorganisasian jika dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kapasitas dari produksi media tersebut. Pembagian tugas tersebut ditujukan untuk memberikan masing-masing pekerja tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing. Setelah ada pembagian divisi, pembagian kerja menjadi mutlak dalam pengorganisasian. Pembagian kerja ini mencakup rincian tugas yang diemban oleh setiap individu dalam organisasi. Rincian tugas ini menjadi tanggung jawab dari masing-masing individu. Agar tidak saling tumpang tindih, rincian tugas ini dibatasi sesuai dengan kebutuhan organisasi di setiap divisi. Agar pembagian kerja menjadi lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh individu-individu dalam organisasi maka dibuatlah deskripsi pekerjaan. Deskripsi pekerjaan ini berisi paparan kerja yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari setiap posisi di organisasi.

Dalam bidang produksi Karang Tumaritis ini yang berperan adalah produser dan tim teknik. Produser mempunyai tanggung jawab untuk mengatur semua proses di bidang produksi Karang Tumaritis.

Sementara tim teknik mempunyai tanggung jawab untuk melakukan peliputan acara saat acara berlangsung maupun rekaman.

Hal serupa juga dituturkan oleh Mbak Iwung sebagai berikut :

“Pada Karang Tumaritis sendiri hanya ada 4 penggerak yakni ada saya sendiri, kemudian ada mba Anik, mas Alti dan pak kris sendiri sebagai kepala seksi bidang. Jadi yaa bukan secara kekeluargaan sih karena kita kan bekerja tapi ya kita sudah tau tugas masing-masing jadi ya tinggal menjalankan tugas masing-masing saja. Kalau ada ide ya tinggal di sampaikan jika dirasa pas dengan visi misinya Karang Tumaritis ya kita akan angkat gitu saja.”

Pada kebanyakan media penyiaran, pengorganisasian mencakup kegiatan pembagian pekerjaan ke dalam bidang-bidang khusus dan mengelompokkan karyawan dengan tanggung jawab tertentu ke dalam sejumlah bidang/bagian. Umumnya media penyiaran publik memiliki beberapa bagian/bidang, pada struktur organisasi program acara Karang Tumaritis memiliki beberapa bidang/bagian yang bertugas membantu menjalankan produksi program acara Karang Tumaritis yaitu :

a. Kepala Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Dalam kepala bidang program dan pengembangan usaha meliputi kepala bidang program dan kepala bidang pengembangan usaha. Tugasnya adalah menyusun rencana dan program kerja sub bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan, mengkoordinasikan penyiapan bahan dan data rencana kerja, menyusun rencana dan program kerja bidang, mengkoordinasikan program kerja masing-masing seksi, mengidentifikasi masalah serta merumuskan kebijakan, program dan kegiatan dan dukungan

kerjasama, melaksanakan pengawasan dan pembinaan dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan pengkajian data, dll.

b. Kepala Bidang Keuangan

Dalam kepala bidang keuangan meliputi kepala sub bagian pembendaharaan dan kepala sub bagian akuntansi. Tugas-tugasnya meliputi menyusun rencana dan program kerja sub bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan, melaksanakan penatausahaan keuangan, melaksanakan pengurusan gaji pegawai dan tunjangan lainnya, melaksanakan kontrol keuangan, menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan, melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas.

c. Kepala Bidang Teknik

Dalam kepala bidang teknik meliputi kepala seksi teknik produksi dan penyiaran, kepala seksi teknik transmisi dan kepala seksi fasilitas transmisi. Tugasnya antara lain adalah merancang bagaimana cara kerja manual terbaik, memastikan sebuah desain kerja dapat mengoptimalkan kemampuan manusia dan hukum alam dengan memanfaatkan gravitasi misalnya. merancang dan memperbaiki layout baik dari pabrik maupun stasiun kerja, menyusun jadwal produksi dan pengadaan/pembelian dari setiap seluruh fasilitas produksi serta bagaimana menyimpannya, memastikan adanya bebas hambatannya proses produksi,

memperhatikan bahwa semua material utama dan pendukung harus tersedia ketika produksi dilakukan, menjaga tingkat operasi dari setiap sumber daya (mesin, peralatan dsb) dalam kondisi optimal melalui manajemen pemeliharaan (*Maintenance Officer/Manager*), menjamin mutu produk yang berasal dari mutu proses yang baik.

d. Kepala bidang umum

Dalam kepala bidang umum meliputi kepala sub bagian SDM dan kepala sub bagian perlengkapan, yang tugasnya meliputi pelayanan administratif kepada seluruh perangkat, termasuk juga pelayanan publik dan menyusun konsep kebijakan dalam pengelolaan dan perawatan barang.

Pada program acara Karang Tumaritis, pemberian kewenangan dan penugasan tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada produser sebagai pemegang kekuasaan tertinggi pada program Karang Tumaritis. Produser bertanggung jawab terhadap keseluruhan program yang dipegangnya. Produser mempunyai wewenang untuk memberikan tugas kepada staf dan karyawannya sesuai dengan bidangnya masing-masing dan para staf dan karyawan dalam menggerakkan program acara Karang Tumaritis, disadari oleh semua kesadarannya akan kewajiban yang telah diamanahkan kepada mereka, namun tetap tidak lepas dari pengawasan pimpinan.

Hubungan yang telah terjalin antara pimpinan dengan para staf dan karyawan program Karang Tumaritis dibangun berdasarkan kekeluargaan, tidak semua ide harus berasal dari pimpinan atau produser, tetapi setiap staf dan karyawan dibebaskan untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan ide-ide yang mereka punya untuk pengembangan program acara Karang Tumaritis Yogyakarta.

Hal yang sama juga pernah dibahas oleh Mbak Iwung selaku Produser Karang Tumaritis dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Ya itu tadi tim produksinya ya hanya ada saya, mba Anik, mas Alti dan pa kris. Jadi saya sendiri sebagai produser, pak Kris sebagai kepala seksi program, mba anik sebagai pengarah acara, dan mas Alti biasanya yang menyumbangkan ide. Jadi ya siapa saja yang punya ide apa yang akan di angkat maka ya bilang aja nanti di diskusikan kalau sesuai bisa di olah. Kalau sudah ok ya kan nanti pak krisna meminta saya untuk membuat SPO tadi. Dan saya juga nanti ya di bantu mas Alti untuk menghubungi narasumbernya gitu. Kemudian karawitannya biasanya latihan setiap hari senin.

Kalau biasanya sudah punya kolom contoh apa saja pada bulan mei yang akan di angkat gitu jadi sudah ada jadwalnya setiap bulannya gitu. Tapi kalau memang ada ide yan lebih menarik seperti contohnya mas Alti dulu punya teman dari Australia yang pecinta Jawa dan segera karena banyak kesibukan ya nanti di dahulukan gitu.” (Wawancara dengan Mbak Iwung Selaku Produser Karang Tumaritis).

Fungsi pengorganisasian yang dijalankan oleh program acara Karang Tumaritis mungkin akan berbeda dengan sistem pengorganisasian dalam program acara yang lain. Namun tetap



memiliki satu kesamaan tujuan yaitu agar kinerja tim yang terlibat dalam produksi program acara Karang Tumaritis dapat termonitor. Berikut merupakan nama-nama yang bertanggung jawab dalam program acara Karang Tumaritis :

- 1) RM Kristiadi, S.Sn selaku Pimpinan Seksi Produksi Karang Tumaritis
- 2) Dra. Sri Widati selaku Produser dan yang bertanggung-jawab sepenuhnya terhadap program acara Karang Tumaritis.
- 3) Anik Madiyahati. S.Si., M.Si selaku Eksekutif Produser Karang Tumaritis
- 4) RM. Altianto selaku Co-Host Yati pesek dan merekap sebagai Koordinator lapangan dan ruang kontrol.

Dalam produksi program acara kebudayaan Karang Tumaritis memang tidak ada bagan atau struktur organisasi yang menjelaskan jabatan-jabatan dan wewenang masing-masing personal, namun dapat dijabarkan bahwa program Karang Tumaritis dipimpin oleh produser sepenuhnya. Produser merupakan bagian tertinggi dalam kegiatan produksi program acara Karang Tumaritis. Produser memegang tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada pada program acara Karang Tumaritis di TVRI Yogyakarta.

Di bawah pimpinan produksi terdapat eksekutif produser yang bertanggung jawab terhadap program acara secara keseluruhan. Eksekutif produser bertugas memikirkan *setting*,

dekorasi, latar belakang atau tampilan program acara yang akan menjadi ciri khas program acara Karang Tumaritis dalam setiap temanya, menentukan siapa narasumbernya dan detail lainnya. Semua itu dilakukan setelah berkonsultasi terlebih dahulu oleh pimpinan produksi atau produser. Selanjutnya adalah produser yang bertanggung jawab terhadap acara yang disiarkan. Produserlah yang memutuskan apa saja yang akan disiarkan dalam program acara Karang Tumaritis, dalam melakukan tugasnya produser dibantu oleh asisten produsernya. Namun seringkali produser merekap semua kerjaan dan tugas-tugas yang diembankan dalam proses produksi Karang Tumaritis.

Kameramen dan bagian dokumentasi lainnya adalah tim dari bagian teknik yang bertugas di studio untuk meliput acara, setelah acara didapatkan, kemudian kameramen atau dari bagian teknik menyerahkan hasilnya kepada bagian editing untuk kemudian diedit dan diolah kembali data-data yang telah didapatkan, setelah selesai diolah barulah acara tersebut siap untuk ditayangkan. Namun tak semua hasil dari proses produksi acara Karang Tumaritis diedit, ada juga beberapa episode yang tanpa melalui proses editing sama sekali.

Pelaksanaan sebelum melakukan peliputan acara, dilakukan pengecekan peralatan terutama pada kamera dan alat-alat penunjang lainnya. Selanjutnya yang dilakukan adalah produksi

acara yang pada saat melakukan produksi acara, produser dan eksekutif produser dan meliputi Host dan Co-Host melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang jelas nantinya. Informasi yang didapat nantinya akan diolah menjadi naskah acara atau rundown yang siap tayang. Setelah didiskusikan bersama pertanyaan apa saja yang akan dimunculkan dalam proses acara Karang Tumaritis. Sebelum program acara Karang Tumaritis siap ditayangkan kepada pemirsa setianya, maka pada pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa wilayah kerja antara lain:

a) Peliputan Acara (Kru kameramen dari bidang teknik)

Biasanya yang menjadi tim studio sebagai kameramen dan dokumentasi adalah mereka yang bertugas di bagian teknik. Mereka bertugas untuk merekam seluruh program acara dalam setiap penayangan program acara Karang Tumaritis yang kemudian nantinya akan melalui proses editing dan akan ditayangkan. Sangat penting untuk mengangkat tema acara yang menarik dan penting untuk dapat diketahui oleh khalayak luas. Acara yang diangkat pun harus pantas dan sesuai dengan segmen dari Karang Tumaritis dan jangan sampai ada rubrik yang menyimpang dari tema yang telah ditentukan.

b) Tim Acara (Produser, Eksekutif Produser dan Co-Host)

Mereka bertigalah yang bertugas untuk membuat naskah dan *rundown* acara yang kemudian dikemas dengan menarik untuk nantinya menjadi poin-poin dalam proses produksi acara yang ditayangkan. Setelah selesai melakukan tahapan penentuan tema dalam program Karang Tumaritis, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menulis naskah dan *rundown* acara tersebut menggunakan aturan penulisan 5W dan 1H untuk poin pertanyaannya dan harus selalu memperhatikan mengenai gaya bahasa yang komunikatif dan interaktif. Setiap pertanyaan yang nantinya akan diajukan ke narasumber haruslah terdapat enam unsur dasar, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *where* (di mana), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) (Suhandang, 2004:47).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam hal produksi yang ada pada Karang Tumaritis di TVRI Yogyakarta sudah cukup baik walaupun terkadang mengalami kendala pada bagian teknis ataupun bagian SDM, namun masih bisa ditangani dengan baik oleh kerjasama tim yang ada. Sehingga semua kepala bidang dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan fungsinya.

### **3. Fungsi Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Actuating*)**

Fungsi ketiga dalam fungsi-fungsi manajemen adalah pengarahan atau pelaksanaan, yang meliputi bagaimana manajer/produser memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu-individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Tentu saja pelaksanaan ini diorientasikan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah digariskan dalam fungsi perencanaan. Dengan pelaksanaan, visi, misi dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan langkah-langkah kongkret.

Untuk melakukan langkah-langkah itu, individu merujuk pada paparan kerja yang menjadi tanggung jawab milik masing-masing. Visi, misi dan tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak ada pelaksanaan dari perencanaan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Untuk mencapai ini, manajer harus memberikan pengarahan pada individu-individu lain yang berada di organisasi (Junaedi, 2014:44).

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen tidak bisa dilakukan hanya dengan memberikan pengarahan saja. Pengarahan umumnya berkaitan dengan aspek teknis pekerjaan sesuai dengan paparan tugas, padahal dalam pelaksanaan tugas perlu adanya dorongan motivasi pada individu-individu untuk melakukan pekerjaannya secara antusias dan bersemangat. Ini menjadikan perlunya ada pengaruh dari manajer pada setiap individu yang ada di dalam organisasi. Manajer perlu

memberikan pengaruhnya agar tiap individu melakukan pekerjaan sesuai dengan paparan kerjanya dengan antusias (Junaedi, 2014:45).

Fungsi pengarahan yang dijalankan pada media massa memiliki pengertian pengarahan seorang pimpinan kepada para stafnya agar bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya, sehingga timbulnya rasa saling pengertian yang baik serta menumbuhkembangkan disiplin kerja dan rasa saling memiliki. Tidak jauh berbeda dengan fungsi pengarahan yang diterapkan pimpinan produksi program acara Karang Tumaritis. Karang Tumaritis memiliki tujuan-tujuan yang mendasar dalam memberikan pengarahan bagi para staf dan bawahannya, tujuan yang dimaksud ialah sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang kondusif.
- b. Para staf dan karyawannya dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
- c. Para staf dan karyawannya memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diembannya.
- d. Para staf dan karyawannya memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.
- e. Menciptakan komunikasi yang baik diantara atasan dan bawahan maupun antara rekan kerja.

- f. Menghindari adanya celah yang dapat mengganggu kualitas kerja dan kelancaran produksi, mengingat pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan tim.
- g. Mendorong semangat kerja dan memotivasi para staf dan karyawannya.

Untuk tercapainya fungsi pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya, pimpinan harus menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan iklim agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusinya secara produktif. Salah satu aspek penting dalam pengarahan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif. Paparan kerja yang telah disusun dalam fungsi pengorganisasian perlu disampaikan kepada individu-individu yang berada di organisasi. Penyampaian ini tentu hanya bisa dilakukan dengan kegiatan komunikasi yang efektif.

Fungsi pengarahan merupakan salah satu upaya pimpinan untuk merangsang antusiasme karyawannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara efektif dan efisien. Morrison membagi empat bagian penting dalam memberikan fungsi pengarahan yang dilakukan pimpinan terhadap para karyawannya, keempat fungsi tersebut antara lain motivasi pengendalian manajemen terutama adalah proses untuk memotivasi dan memberi semangat orang-orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan demi mencapai tujuan organisasi (Antony, Dearden, Bedford, 1992:13).

Semakin karyawan termotivasi, semakin tinggi pula kontribusi yang akan diberikan oleh karyawan kepada perusahaan. Pimpinan produksi selalu memberikan motivasi kepada karyawannya dalam bekerja untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Organisasi yang terdiri atas manajer dan karyawan harus dimotivasi dan dituntun agar melakukan apa yang diinginkan pimpinannya dan harus dikoreksi jika menyimpang dari arah pencapaian organisasi. Manajemen juga harus menjaga agar organisasi tetap terkendali sehingga organisasi ini akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Sikap saling memotivasi diperlukan antara atasan dan bawahan, hal ini dimaksudkan agar selalu meningkatkan semangat yang tinggi dalam bekerja.

Komunikasi dengan berbagai latar belakang para staf dan karyawan yang berbeda-beda, maka sangat penting untuk saling menjaga komunikasi agar tidak terjadinya kesalahpahaman satu sama lain. Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh. Hal ini sangat membantu pimpinan dalam memberikan pengarahan kepada para karyawannya, karena memang dibutuhkan orang-orang yang tepat dan sesuai dengan bidangnya dalam melakukan pekerjaan. Pimpinan tidak perlu menjelaskan secara detail mengenai hal apa yang harus dilakukan, terutama dalam hal teknis lapangan, pimpinan cukup memberikan penjelasan tentang pokok-pokok pekerjaan yang harus dilakukan para staf dan karyawannya, karena



pada dasarnya mereka sudah mempunyai dasar mengenai bidang pekerjaan yang diambilnya.

Dengan diterapkannya komunikasi yang seperti ini akan dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi. Kepimpinan pimpinan produksi harusnya memberikan keleluasaan kepada staf dan karyawannya dalam bekerja menjadi tugasnya masing-masing, sehingga tidak menjadikan tugasnya sebagai beban. Walaupun karyawan dibebaskan dalam bekerja dan diberikan keleluasaan dalam bekerja, namun pimpinan tidak membiarkan para staf dan karyawannya bekerja tanpa aturan yang jelas. Karena semua harus berjalan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Manajemen harus menjaga agar organisasi tetap terkendali sehingga organisasi ini akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Sama halnya dengan seorang pimpinan yang harus menjaga antusiasme dan mood para staf dan karyawannya agar mereka dapat bekerja dan memberikan kontribusi terbaik pada pekerjaannya dan pimpinan mereka. Dengan diberikannya sistem bebas terkendali dalam bekerja kepada karyawan. Pimpinan dalam program acara Karang Tumaritis juga telah memberikan kenyamanan tersendiri kepada karyawannya dan mereka yang bekerja di bawah pimpinannya tidak merasakan tekanan dalam menjalankan tugasnya.

Pelatihan perusahaan memilih karyawan biasanya karena mereka memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk

melakukan suatu tanggung jawab tertentu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa karyawan juga membutuhkan pelatihan kerja untuk beberapa faktor, misalnya untuk menambah pengalaman kerja, penerapan sistem prosedur yang baru, atau memberikan ketrampilan sebagai peningkatan mutu kualitas karyawan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pimpinan program acara Karang Tumaritis selain mengatur dan mengarahkan para staf dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan juga berkepentingan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu mereka. Untuk itu pimpinan pada program Karang Tumaritis melakukan peningkatan kualitas dan mutu para staf dan karyawannya dengan mengadakan pelatihan dan seminar. Pimpinan tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, namun boleh juga untuk mengajukan ide untuk mengadakan ataupun mengikuti suatu pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing kepada pimpinan. Sehingga para staf dan karyawan tidak hanya menunggu program pelatihan yang ditugaskan dari pimpinan saja.

Pengarahan yang ditetapkan oleh stasiun televisi tidak selalu sama dan pastinya memiliki perbedaan-perbedaan, semua diatur dalam kebijakan-kebijakan stasiun televisi tersebut dalam menjalankan fungsi pengarahan terhadap para staf dan karyawannya. Dalam memberikan pengarahan pun berbeda-beda pada setiap stasiun televisi. Pimpinan Produksi program Karang Tumaritis dalam memberikan fungsi

pengarahan kepada para staf dan karyawannya pun berbeda, produser tidak selalu memonitoring setiap karyawannya satu persatu, semua dibebaskan dalam menjalankan tugas namun tetap dikomunikasikan kepada pimpinan jika ada hal-hal atau perubahan yang terjadi.

Fungsi pengarahan yang diterapkan pada staf dan karyawan program acara Karang Tumaritis sudah cukup baik, semua berjalan sesuai fungsinya. Pemberian kepercayaan yang dilakukan pimpinan produksi program acara Karang Tumaritis kepada karyawannya cukup memberikan kebebasan bagi para staf dan karyawan. Hal terpenting bagi pimpinan produksi program Karang Tumaritis dalam memperlakukan para staf dan karyawannya adalah dengan memperlakukan mereka seperti teman, tidak menerapkan sistem atasan dan bawahan yang terlalu mencolok. Membangun hubungan secara kekeluargaan atau membuat hubungan yang terjalin antara pimpinan dan bawahan tidak kaku, yang terjadi adalah sebaliknya, hubungan menjadi lentur dan menjadi akrab dengan para staf dan karyawan.

Pimpinan menjalin hubungan dengan para staf dan karyawan tidak hanya sebatas pada hal-hal yang bertema pekerjaan saja, tetapi pimpinan juga memberikan liburan dan hiburan kepada para staf dan karyawannya sebagai bentuk ucapan terimakasih dan sebagai bentuk refreshing untuk staf dan karyawannya. Pimpinan biasanya mengadakan acara jalan-jalan wisata atau perlombaan lucu-lucuan dengan tujuan menghindari kejenuhan akibat bekerja. Hal tersebut

dianggap perlu agar mereka tidak mengalami kejenuhan dari aktifitas rutin yang mampu menguras tenaga dan pikiran mereka dalam bekerja.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan pada program acara Karang Tumaritis sudah cukup baik, sebab fungsi pengarahan ada dan berjalan lancar dan hubungan antara pimpinan dan karyawannya berjalan dengan sangat baik karena dibangunnya rasa kekeluargaan satu sama lainnya. Fungsi pengarahan yang dilakukan pimpinan sudah cukup baik, dengan menjalin komunikasi yang efektif dan dilakukan secara rutin kepada karyawan/staf yang ada di bawahnya. Sesuai dengan teori fungsi yang dituliskan oleh Morrisson, faktor-faktor penunjang yang penting dalam proses pengarahan seperti komunikasi, peran pimpinan dan adanya pelatihan-pelatihan yang dijalankan pimpinan semua dilakukan oleh pimpinan dengan sangat baik. Sehingga tidak menciptakan celah antara pimpinan dengan bawahannya.

#### **4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi terakhir dalam manajemen adalah fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan dilakukan dengan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen, namun pada hakikatnya pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Untuk itulah, sejak dari fungsi perencanaan, organisasi haruslah sudah memiliki visi, misi

dan tujuan yang menjadi acuan dalam pengawasan. Secara lebih operasional, aktivitas dalam organisasi diukur melalui indikator yang jelas agar mudah untuk menjalankan pengawasan (Junaedi, 2014:46).

Tahap pengawasan dalam manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja tim produksi telah sesuai dengan rencana semula atau tidak. Dalam kegiatan di bidang produksi semuanya mendapatkan pengawasan yang ketat. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan produksi dapat berjalan dan tepat pada waktunya. Pengawasan tersebut menjadi tanggung-jawab dari pimpinan produksi Karang Tumaritis. Adanya pengawasan tersebut maka dapat diketahui mengenai hambatan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat langsung dilakukan evaluasi dan dicarikan solusi yang terbaik. Keseluruhan fungsi manajemen di atas tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan.

Fungsi pengawasan ini berfungsi sebagai *controlling*. Pengawasan sendiri mempunyai fungsi sebagai penyeimbang untuk menjaga stabilitas kerja. Pengawasan melibatkan adanya pemberian penghargaan (*reward*) bagi individu yang berprestasi di organisasi karena mampu mencapai atau bahkan melampaui indikator pekerjaan dan sebaliknya juga pemberian hukuman (*punishment*) bagi individu yang melanggar aturan atau tidak berhasil mencapai indikator pekerjaan. Pemberian penghargaan dan sanksi juga harus diperhatikan dalam manajemen media di stasiun televisi mengingat adanya

fenomena pekerja stasiun televisi yang berpindah ke stasiun televisi lain dengan berbagai alasan.

Karyawan yang memiliki kinerja yang baik perlu mendapat penghargaan. Penghargaan juga bisa melalui kenaikan jabatan, kompensasi atau pemberian hadiah. Karyawan yang memiliki kinerja yang baik perlu mendapatkan penghargaan, seperti dengan mendapatkan promosi ke jabatan yang lebih tinggi. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan proses kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai atau belum dengan yang telah direncanakan. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif. Sudah menjadi tugas manajer dalam menjalankan pengawasan dalam organisasi. Pengawasan yang dilakukan secara teratur memberikan manfaat bagi organisasi dalam rangka mengetahui dengan segera tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh organisasi, sebagai akibat pengawasan yang tidak dilakukan secara teratur, yang akan menyebabkan organisasi menjadi tidak sehat (Junaedi, 2014: 47).

Pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan produksi program acara Karang Tumaritis terhadap staf dan karyawan maupun produksi yang dihasilkan. Pengawasan sangat penting dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana perkembangan program yang dipegang seorang pimpinan, apakah mengalami kemajuan ataukah mengalami kemunduran dan sejauh mana kinerja para staf dan karyawannya. Tahapan pengawasan dilaksanakan oleh pimpinan Produksi yang dibantu dengan editor. Hal-hal yang diawasi tersebut meliputi kualitas acara, desain tampilan hingga proses produksi sampai acara siap untu ditayangkan.

“Sejauh ini dengan SOP dan peraturan yang berlaku di TVRI sudah membantu dalam mengendalikan karyawan sehingga dapat mentaati peraturan yang ada.”

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan produksi tersebut bertujuan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan tanpa ada hambatan yang berarti. Melalui pengawasan maka setiap permasalahan yang muncul akan dapat langsung diketahui dan ditangani sehingga dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan produksi tersebut dilaksanakan dengan baik, akan tetapi juga sifatnya tidak untuk mengekang karyawan sehingga mengurangi kreatifitas dalam berkarya. Pengawasan yang dilakukan tersebut juga bermanfaat bagi karyawan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengawasan maka kinerja karyawan selalu diawasi sehingga karyawan dapat bekerja dengan maksimal untuk kepentingan perusahaan. Dalam program acara Karang Tumaritis biasanya pengawasan dilakukan terhadap :

a. Pekerjaan Para Staf dan Karyawan

Memberikan pengawasan terhadap pekerjaan para staf dan karyawan yang terdiri dari beberapa bagian, yang pertama ialah administrasi, yaitu yang mengurus keuangan program acara Karang Tumaritis. Bagaimanakah arus pemasukan dan pengeluaran keuangan pada program acara Karang Tumaritis setiap minggunya, apakah mengalami surplus atau pemasukan yang lebih banyak dari sebelumnya dari iklan dan sponsor yang masuk ke dalam program acara Karang Tumaritis ataukah sebaliknya, malah mengalami besar pasak daripada tiang, yaitu pengeluaran yang berlebihan dari pemasukan yang ada. Untuk memproduksi satu kali penayangan program acara Karang Tumaritis, rata-rata biaya yang dibutuhkan adalah sebesar 2-3 juta rupiah dan untuk setiap kali penayangannya TVRI selalu bisa menutupi biaya produksinya dari adanya pemasukan iklan layanan masyarakat, iklan komersil ataupun sponsor yang masuk pada program acara Karang Tumaritis .

Pada bagian pemasaran dan penjualan, yaitu dilakukan oleh tim yang bergerak mendatangi perusahaan-perusahaan untuk menawarkan pemasangan iklan pada program acara Karang Tumaritis dan memberikan penawaran kerja sama kepada perusahaan-perusahaan untuk menjadi sponsor pada program acara Karang Tumaritis. Peran pimpinan dalam melakukan pengawasan



terhadap bagian pemasaran dan penjualan adalah dengan melihat jumlah iklan dan sponsor yang masuk ke program acara Karang Tumaritis .

b. Pimpinan Produksi / Produser

Pimpinan melakukan pengawasan terhadap tim yang bekerja dalam bidang teknik dengan menanyakan tentang kelengkapan alat produksi dan perbaikan-perbaikan alat serta hal-hal lain yang berkenaan dengan Kepala bidang teknik karena pada bagian ini sangat penting sekali fungsinya, misalkan saja jika ada alat studio yang rusak dapat mengganggu jalannya produksi.

Dalam melakukan pengawasan terhadap tema-tema acara yang sedang berkembang, seorang pimpinan harus jeli dan sebaiknya keputusan tidak diambil sepihak tetapi didiskusikan terlebih dahulu kepada tim, karena dengan adanya diskusi tim akan membantu dalam pemilihan ide-ide dalam pencarian acara, sehingga dari hasil diskusi dapat diketahui arah acara seperti apa yang seharusnya bisa didapatkan. Pada beberapa kejadian seringkali memiliki tema yang sama, misalnya saja tema acara tentang pergaulan remaja Yogyakarta atau budaya baru yang berkembang di masyarakat.

Seringkali televisi memancarakan tentang kejadian yang serupa atau membahas budaya yang berkembang saat ini, bagaimana isu/tema yang ada, maka tim haruslah bertugas untuk

melakukan pendalaman tentang isu acara tersebut, agar acara yang ditayangkan lebih menarik dari acara yang pernah ada. Peran pimpinan/produser di sini adalah bisa dengan memberikan batasan-batasan kepada tim, seperti apa saja yang harus ditambahkan dalam memuat acara tersebut agar lebih menarik dan menghibur. Acara tetap ditayangkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Penayangan program acara Karang Tumaritis

Pengawasan yang dilakukan pimpinan dalam penayangan program acara Karang Tumaritis adalah dengan melakukan beberapa langkah yang harus dilakukan para staf dan karyawan.

- 1) Produser harus sudah menyerahkan naskah dan gambar yang akan dijadikan bahan acara paling lambat 1-2 hari sebelum program acara Karang Tumaritis di produksi.
- 2) Presenter ataupun seorang pembawa acara yang akan membawakan program acara harus memahami benar materi apa yang akan disampaikan.

Pada fungsi pengawasan penulis mendapatkan adanya kekurangan dalam hal pengontrolan yang dilakukan pimpinan kepada para staf dan karyawannya di beberapa bidang atau kepala bidang tertentu.

“Sebenarnya untuk tanggung jawab pasti ada di pimpinan program secara general, tapi untuk tanggung jawab jalannya acara ya saya mas. Karena saya yang mengurus kesemuanya seperti surat menyurat dan mengurus talent, jadwal produksi dan lain sebagainya. pastinya seperti

produksi normal lainnya mas, ada produser, kamerawan . namun di Karang Tumaritis sendiri yaa hanya ada empat orang sebagai promotornya yaitu ada saya sendiri, pak Kris, mas Alti, dan mbak Anik. Kami berempat sebagai promotor acara yang menyumbangkan ide dan apa saja yang akan di angkat. Sedangkan kamerawan, lighting, *control room* itu dari bagian teknik. Kami hanya nyurati mereka kemudahan produksi gitu (hasil wawancara dengan Mbak Iwung selaku Produser Karang Tumaritis)

Jumlah personil yang hanya 4 orang itulah yang terkadang menjadi kendala dalam kedisiplinan maupun faktor pengawasan. Karena adanya pembagian sistem koordinator yang diterapkan dalam sistem manajemen program acara Karang Tumaritis, di mana pimpinan hanya melakukan kontrol terhadap para koordinator kepala bidang saja, tanpa melihat pekerjaan dan tugas yang dipegang oleh para staf dan karyawan yang bekerja di dalamnya.

Dari penjabaran tersebut terlihat begitu longgarnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan, pimpinan hanya mengetahui suatu keadaan hanya dari kaca mata para koordinator saja, karena pimpinan tidak melihat langsung pekerjaan para staf dan karyawannya satu persatu. Dalam hal ini dapat dimungkinkan sekali terjadi penyimpangan data yang tidak valid antara data laporan para koordinator dengan data lapangan. Selain pimpinan melakukan fungsi pengawasan terhadap keseluruhan koordinator bagian yang ada pada program acara Karang Tumaritis, pimpinan juga melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bisa membahas hal yang merupakan isi dari rangkaian program acara Karang Tumaritis atau hal yang berbaur sara dan pornografi.

“Kalau yang boleh sudah di sampaikan ya tadi bahwa apapun dapat di sampaikan asal dengan perspektif Jawa. Nah kalau yang tidak boleh di sampaikan pastinya yang mengandung sara, pornografi dan melanggar UUD.”

Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh program atau tayangan bisa dianggap baik menurut sasaran. Hakekat evaluasi adalah menciptakan program tayangan yang lebih baik lagi ke depannya. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang terjadi pada penayangan program acara Karang Tumaritis untuk di kemudian harinya. Evaluasi program dilakukan sekali setiap setelah program dilaksanakan. Evaluasi dilakukan pimpinan atau produser pada program acara Karang Tumaritis tergolong sudah cukup baik, karena evaluasi telah rutin dilakukan rutin sekali setelah produksi dilakukan.

Pimpinan pada program acara Karang Tumaritis melakukan evaluasi tidak hanya berpusat pada tampilan penayangan programnya saja, tetapi juga merambah ke seluruh bagian yang terlibat dalam proses produksi program acara Karang Tumaritis terutama pada bagian program acara, yang di mana program acara Karang Tumaritis selalu menjadi program unggulan dari program-program yang ditayangkan oleh stasiun TVRI.

“Dengan mempersiapkan program dengan matang dan mentaati aturan-aturan yang tertulis dalam undang-undang penyiaran yang berlaku di NKRI.”

Sedangkan faktor hambatannya adalah kendala-kendala yang datang pada masalah teknis lapangan biasanya seperti alat-alat yang akan dipakai terkadang ada yang mengalami kerusakan mendadak, faktor cuaca yang tidak mendukung proses produksi yang berlangsung. Benturan waktu pemakaian studio yang sama dengan program acara lain yang harus melakukan syuting pada saat yang sama juga tidak perlu terjadi karena tersedianya studio khusus untuk siaran program acara.

Hal yang sama juga diungkapkan RM Kristiadi S.Sn selaku Pimpinan Program Karang Tumaritis sebagai berikut :

“Biasanya studio, studio kan dalam studio 2 itu ada beberapa program yang menggunakan jadi harus menyesuaikan jadwal Produksi. Kalau pas Produksi ya kan semua narasumber tidak bisa berbahasa Jawa jadi kalau bahasa asing selain Indonesia kita harus menyiapkan penerjemah, belum lagi narasumber yang tiba-tiba telat karena ada urusan mendadak atau musibah. Dan masalah-masalah teknis seperti speaker yang mati, kamera dll.”

Pada saat dilakukan pengawasan, apabila ada kesalahan dalam proses penyelesaian pekerjaan maka dapat langsung diketahui dan dicarikan solusi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Pengawasan yang dilakukan juga merupakan bahan evaluasi untuk disampaikan pada rapat produksi yang diadakan setiap selesai produksi acara untuk dicarikan jalan keluar agar kesalahan yang terjadi dapat diminimalisir dan dihilangkan. Fungsi pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan, yaitu pimpinan yang tidak bisa mengontrol semua para karyawannya, pengontrolan hanya dilakukan dengan pekerjaan dan laporan selepas produksi saja dan hanya produser

yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap rangkaian acara. Namun secara garis besar kriteria-kriteria fungsi pengawasan di dalamnya sudah berjalan dengan baik.

#### **B. Faktor Pendukung Dalam Proses Produksi Acara Karang Tumaritis Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tradisional**

Keberhasilan atau kegagalan dalam suatu bisnis penyiaran sangatlah tergantung pada bagaimana manajemen dalam media penyiaran. Program televisi yang baik dilihat sebagai keberhasilan dari bagaimana mengelola suatu manajemen di stasiun televisi. Acara Karang Tumaritis merupakan acara yang membicarakan mengenai kebudayaan Jawa. Namun, yang menjadikannya menarik dari program acara kebudayaan ini adalah mengenai isi dari dialog yang dibicarakan. Isi dialognya mengenai kebudayaan Jawa di masa sekarang yang mana Yogyakarta telah mengalami banyak perbaharuan dan perkembangan dari berbagai sisi. Karang Tumaritis adalah sebuah program acara kebudayaan yang mengangkat tentang bagaimana kebudayaan Jawa dipakai untuk hidup di tengah modernisasi dan perkembangan jaman.



**Gambar 3.2 Tim Karang Tumaritis**

Faktor pendukung dalam program acara ini adalah program acara yang memiliki rundown acara dan naskah, di mana bisa menjadikan patokan bagi pembawa acara untuk membawakan acara Karang Tumaritis dari awal hingga akhir acara. Di dalam naskah program acara Karang Tumaritis ada poin poin penting pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber yang bersangkutan di studio. Pertanyaan tersebut adalah poin bahasan yang akan dikupas tuntas selama program acara berlangsung, bahasa pengantarnya adalah bahasa Jawa.

Karang Tumaritis adalah program acara kebudayaan Jawa yang menarik, karena selain memberikan informasi mengenai budaya Jawa di masyarakat, ia juga menjadi sebuah sarana dialog interaktif antara komunikator dan komunikan. Pihak narasumber juga bisa memperoleh saran dan kritik dari pemirsa melalui telepon interaktif. Mereka juga bisa bertukar pikiran mengenai kebudayaan Jawa yang menjadi topik bahasan mereka hari

itu. Acara juga bisa menjadi lebih berbobot dengan semakin banyaknya sumber materi untuk di bicarakan dan dikupas pada hari itu.

“Saya rasa yang di sampaikan dalam Karang Tumaritis merupakan kebudayaan secara umum ya. Tapi tetap dalam perspektif Jawa. Tapi itu apa saja. Artinya kan orang Jawa itu tidak hanya bisa mengurus dirinya sendiri tetapi tetap pada perspektif Jawa yaa. Ya apa saja lah yang di bahas seperti kebudayaan, pariwisata, atau sejarah atau sastra atau seni secara umum tapi tetap dalam perspektif Jawa.

Seperti contohnya pernah ada seorang peneliti tarian bedhaya dari Swedia, ya kita undang, dia tetap pakai bahasa Inggris kita terjemahkan pakai bahasa Jawa berarti kan walaupun tanpa bahasa Jawa sekalipun esensi Jawa sudah kental karena dia sudah meneliti tarian bedhaya tho mas. Tapi biar lebih paham ya pakai bahasa Jawa penerjemah.

Lalu ada pembuat puisi, puisinya umum berarti kan sudah masuk seni sastra ya, tapi ya akan kita kaitkan dengan Jawa. Intinya apa saja bisa kita sampaikan dan gali di sini tapi tetap pada perspektif Jawa.”

Sebagai salah satu acara di stasiun publik yang menyiarkan kebudayaan Jawa, Karang Tumaritis mempunyai peran dalam pelestarian budaya Jawa. Karang Tumaritis memiliki fungsi penting dalam proses pelestarian kebudayaan Jawa di kalangan masyarakat Yogyakarta. Acara ini turut menyumbangkan demi terjaganya kebudayaan Jawa yaitu dengan memberikan suguhan acara yang sarat akan nilai-nilai budaya yang diharapkan bisa melestarikan kebudayaan Jawa yang nyaris tertindas oleh jaman dan bahkan sudah mulai terlupakan di masyarakat umum.

Hal ini di sampaikan oleh Mbak Iwung selaku Produser Karang Tumaritis sebagai berikut :

“Faktor keberhasilan program acara Karang Tumaritis dikarenakan materi Produksi yang baik dan dikemas dengan sangat menarik untuk ditayangkan, faktor keberhasilan lainnya



adalah faktor program acara Karang Tumaritis yang tidak meninggalkan budaya lokal dalam proses penayangannya, yang pertama faktor pendukungnya adalah fasilitas yang sudah ada saat ini sudah cukup memadai, baik di segala ruangan yang difungsikan sebagai kantor dan studio sudah menggunakan AC, dan multimediana juga sudah mengalami upgrading seperti halnya sudah menggunakan digitalisasi alat-alat multimedia. *Control Room* juga sekarang sudah mengalami pembaruan serta kamera juga sudah menggunakan digital. Karyawan juga sudah memperbanyak recruitment sehingga lebih fresh dan memiliki daya pikir yang lebih luas.”

Peran Karang Tumaritis yang diambil dari tujuan acara ini yaitu mewartakan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam kebudayaan Jawa kepada masyarakat luas, membangun kembali spirit kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai luhur kebudayaan Jawa dan berbagai produk kebudayaan Jawa. Karang Tumaritis mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan audiens dalam bidang kebudayaan. Selain itu, demi kelestarian kebudayaan daerah (Jawa) Karang Tumaritis memberikan andil untuk penyebaran informasi melalui banyak media massa.

Sebagai televisi publik, TVRI telah membuat berbagai program acara-acara yang berkepentingan untuk publik. Seperti Karang Tumaritis yang menyajikan kebudayaan Jawa, yang sesuai dengan pernyataan Morrisson (2008:100-101) yaitu pada program yang ditayangkan oleh lembaga penyiaran publik ada perbedaan dengan acara yang ditayangkan oleh stasiun komersial. Televisi publik menata acaranya dengan menekankan pada aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan mencerdaskan audiens. Dan menjadi tugas dari TVRI selaku media penyiaran publik untuk membuat dan

merealisasikan program acara yang mendidik dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penontonnya.

Karang Tumaritis mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan informasi dalam bidang pelestarian budaya. Salah satu faktor penunjangnya adalah masalah pendanaan yang juga menjadi faktor penunjang dalam proses produksi program acara Karang Tumaritis, yang mana dari budget yang diberikan bisa merealisasikan suatu program acara yang menarik dan inovatif. Di sini ditekankan bagaimana Televisi Publik (TVRI) terutama televisi daerah mampu mengangkat budaya dan kearifan lokal sehingga tercapainya kelestarian potensi dan kebudayaan disana. Program yang disajikan TVRI melalui Karang Tumaritis telah ikut proses dalam kelestarian kebudayaan Jawa.

Selanjutnya dalam program acara Karang Tumaritis mempunyai beragam esensi dari kebudayaan Jawa dan juga sebagai pengenalan bahwa kebudayaan Jawa masih mempunyai ciri khas dan masih dilestarikan hingga saat ini. Kebudayaan bukanlah sesuatu hal yang bisa tetap dipertahankan atau bisa mati suatu waktu. Namun kebudayaan bisa tumbuh, berkembang bahkan bisa juga menjadi punah. Punah bila tidak ada yang meneruskan kebudayaan itu sendiri. Sedangkan bila kebudayaan tetap dipelihara dan selalu mengikuti kekinian maka nantinya tak bisa dipungkiri jika kebudayaan akan berkembang.

Hal tersebut sama dengan keadaan budaya Jawa yang kini telah multikultural, sedangkan kebudayaan Jawa itu tetap menjadi jiwa kehidupan

masyarakatnya. Dengan adanya kebudayaan Jawa yang plural tersebut, maka masyarakat Yogyakarta akan menjadi kaya akan pengetahuan dan budaya yang baru. Sesuai dengan pernyataan bahwa budaya sebagai sistem pemikiran mencakup sistem gagasan, konsep-konsep, aturan-aturan serta pemaknaan yang mendasari dan diwujudkan dalam kehidupan yang dimilikinya melalui proses belajar (Hari Poerwanto, 2008:58). Budaya yang beragam inilah yang nantinya bisa dimanfaatkan karena akan mengundang tanya dari orang-orang yang haus akan pengetahuan budaya baru.

Nilai-nilai luhur kebudayaan Jawa harus diwariskan kepada anak-cucu mereka nantinya. Tentunya Karang Tumaritis merupakan salah satu cara untuk memberikan warisan ini yaitu melalui penyampaian pesannya yang disebar ke khalayak. Karang Tumaritis juga dipandang baik oleh masyarakat karena mampu membawakan program acara yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, mampu memberikan berbagai informasi mengenai kebudayaan dan sebagai tontonan yang menghibur karena menghadirkan dialog tentang kebudayaan Jawa di Yogyakarta.

Mengelola bisnis media memerlukan profesionalisme yang tinggi, stasiun televisi haruslah dikelola dengan profesional, karena media merupakan entitas bisnis yang padat modal dengan tingkat persaingan yang tinggi. Di dalam mengelola suatu bisnis media diperlukan suatu manajemen pengelolaan yang baik di dalamnya. Dalam manajemen itu sendiri, terdapat fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Keberadaan fungsi manajemen ini diarahkan dalam rangka mencapai tujuan

organisasi dengan melibatkan sumber daya manusia dan materi melalui suatu proses panjang yang berlangsung dalam organisasi. Dan kita akan melihat bagaimana penerapan manajemen yang baik dari suatu organisasi melalui faktor fasilitas pendukung yang ada guna mempermudah suatu produksi.

Dalam melaksanakan proses manajemen produksi acara Karang Tumaritis maka terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah pihak TVRI yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah untuk kebutuhan rapat perencanaan maka terdapat ruang rapat koordinasi yang nyaman dan dapat menampung karyawan dan tim produksi guna mendiskusikan mengenai pekerjaan. Lalu beberapa komputer dan printer, guna memudahkan pengarsipan pekerjaan. Sarana prasarana tersebut tersedia dalam kondisi baik sehingga dapat memperlancar proses produksi. Yang digunakan ada 2 jenis yakni keperluan teknik itu sendiri dan peralatan Artistik, kalau peralatan Teknik meliputi:

1. LCD Display 1 buah di depan
2. Penunjuk waktu satu buah di atas LCD Display 1 buah
3. Lighting Frasnell/halogen sebanyak 7 Buah
4. Lighting halogen besar 5 buah
5. Clip on
6. Camera SONY R Series Power HAD FX
7. Lensa Fujifilm, Fujnon CA20sx8.5-170mm
8. Tripod Libeg DL-8B

Kemudian untuk Peralatan Artistik memang berubah-ubah tapi secara garis besar terdapat:

1. Seperangkat Gamelan
2. LCD TV untuk display gambar-gambar
3. Meja duduk
4. Gelas Teh untuk suguhan dan beberapa makanan tradisional.
5. Lampu hias tradisional di atas
6. Layar putih sebagai pengganti geber wayang yang kemudian dipakai untuk ilustrasi siluet ki semar.



**Gambar 3.3 Suasana Ruang Kontrol**

Kemudian pada tahapan pengorganisasian, yang bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam media, ada berbagai pekerjaan yang perlu diatur dalam struktur pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan dengan berdasarkan pada divisi atau

departemen yang dikelompokkan pada jenis atau bentuk pekerjaannya. Setelah ada pembagian divisi, pembagian kerja menjadi mutlak dalam pengorganisasiannya. Pembagian kerja ini mencakup rincian tugas yang diemban oleh setiap individu dalam organisasi. Rincian tugas ini menjadi tanggung jawab dari masing-masing individu. Agar tidak saling tumpang tindih, rincian tugas ini dibatasi sesuai dengan kebutuhan organisasi di setiap divisi.

Seperti yang diungkapkan oleh RM Kristiadi, S.Sn sebagai berikut :

“Kalau di TVRI nya dibagi menjadi 6 bidang yang memiliki tugas masing-masing. Namun di Karang Tumaritis sendiri memiliki 4 orang konseptor dan yang menjalankan.”

Dalam pembagian kerja ini, dibuat deskripsi pekerjaan yang berisi paparan pekerjaan yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari setiap posisi di organisasi. Faktor pendukung lainnya adalah pada fungsi pengarahan dan pelaksanaan yang di mana komunikasi yang terjalin dengan baik di antara karyawan satu dengan karyawan lainnya. Karyawan juga mempunyai komunikasi yang terjalin sangat baik dengan pimpinannya, hal ini dikarenakan berfungsinya penerapan dari fungsi-fungsi manajemen. Kerjasama yang erat juga terjalin dipihak karyawan dan pimpinan sehingga bisa menghasilkan hasil produksi yang maksimal. Tugas dari masing-masing tim dibuat suatu panduan, agar semua pihak dapat saling mengerti tugas masing-masing karyawan. Pelaksanaan dalam fungsi manajemen tidak bisa dilakukan hanya dengan memberikan pengarahan saja. Pengarahan umumnya berkaitan dengan aspek teknis pekerjaan yang sesuai dengan paparan tugas,

padahal dalam pelaksanaan tugas perlu adanya dorongan motivasi pada individu-individu untuk melakukan pekerjaannya secara antusias dan bersemangat. Ini menjadikan perlu adanya pengaruh dari manajer pada individu-individu yang berada di organisasi. Manajer haruslah memberikan pengaruhnya supaya para karyawannya melakukan pekerjaan sesuai paparan kerjanya dengan antusias. Aspek penting dalam pengarahan adalah kemampuan untuk selalu melakukan komunikasi secara efektif. Paparan kerja yang telah disusun secara matang dalam fungsi pengorganisasian perlu disampaikan pada para karyawannya yang berada di organisasi. Penyampaian ini tentunya hanya bisa dilakukan dengan kegiatan komunikasi yang efektif.

Kemudian faktor pendukung yang lain ada pada fungsi pengawasan, di mana pengawasan dilakukan langsung dari atasan kepada koordinator masing-masing divisi, namun semua diberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh terhadap masing-masing individu. Pengawasan rutin dilakukan melalui laporan baik lisan maupun tertulis. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Untuk itulah perlu adanya standar dan indikator penting dalam menilai apakah berbagai pekerjaan dalam fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan oleh atasan dilakukan sejak dilakukannya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan produksi.

Pengawasan juga melibatkan adanya pemberian penghargaan bagi individu yang berprestasi adalah bonus kerja atau kenaikan gaji. Individu

dianggap berprestasi karena mampu bekerja tim dengan baik, melampaui indikator pekerjaan dan telah bekerja cukup lama. Sebaliknya, ada pula penerapan hukuman bagi individu yang melanggar, hukumannya berupa teguran, atau sanksi yang semua tergantung pada tingkat kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian penghargaan atau sanksi menjadi sangatlah penting dan harus diperhatikan dalam suatu manajemen media di stasiun televisi yang mengingat adanya fenomena pekerja stasiun televisi yang berpindah ke stasiun televisi lainnya dengan mudah dengan beragam alasan.

Dalam manajemen media, pengawasan menjadi sangatlah penting, agar kualitas media tetap terjaga. Berkurangnya kualitas media dapat menyebabkan kekecewaan khalayak yang bisa jadi akan menyebabkan khalayak akan berpaling ke media massa lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam proses manajemen produksional adalah pada fungsi perencanaan yang berupa ruang rapat yang memadai, lalu pembagian *job description* yang sesuai dengan kemampuan pada masing-masing individu, lalu pada fungsi pengawasan yang berupa kepercayaan penuh kepada masing-masing individu agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya masing-masing dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti komputer, printer dan kamera kit.

Faktor penunjang lainnya adalah sarana yang cukup memadai untuk mendukung proses selama latihan dan saat pentas. Sarana yang dimiliki yaitu terdiri dari alat musik gamelan. Sarana dan prasarana yang diberikan oleh kantor tersebut diharapkan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para



karyawan. Penggunaan sarana prasarana tersebut dimanfaatkan dengan seefektif mungkin dan diharapkan agar sarana dan prasarana yang disediakan digunakan sebagaimana mestinya dengan baik dan benar dengan fungsinya agar menghindari terjadinya kerusakan. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadi kerusakan maka akan mengganggu kinerja perusahaan dan mengganggu aktivitas jalannya produksi pemacaraan Karang Tumaritis.

### **C. Faktor Penghambat Dalam Proses Produksi Acara Karang Tumaritis Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tradisional**

Kekayaan budaya dan tradisi kearifan lokal memang menjadi salah satu kebanggaan Indonesia di mata dunia. Dihuni oleh lebih dari 200 juta Jiwa yang juga mengukuhkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk terpadat di dunia. Keanekaragaman suku, ras, bahasa dan budayamenghiasi jengkal demi jengkal tanah Nusantara. Kebhinekaan yang kemudian terbungkus satu persatuan atas nama Negara kesatuan Republik Indonesia inilah yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang unik, heterogen namun tetap rukun. Sayangnya, dalam perkembangannya warisan budaya ini tidak terpelihara dengan baik. Kurangnya sosialisasi penanaman rasa cinta terhadap budaya sendiri serta acuhnya generasi muda terhadap hal-hal yang berbau budaya dan sejarah memicu tergesernya budaya asli bangsa oleh budaya asing.

Sebenarnya sah-sah saja jika kita mengadopsi budaya negara lain, toh hidup di zaman globalisasi seperti saat ini memang secara tidak langsung mengharuskan semua penduduk dunia untuk beradaptasi dengan tren terbaru

yang bersifat global. Namun demikian, bukan berarti kita harus menyisihkan budaya sendiri untuk menyisakan ruang terhadap masuknya budaya Luar. Dan kemudian akan murka saat negara lain mengklaim suatu ikon budaya negara kita. Kurangnya apresiasi terhadap orisinalitas budaya inilah yang kemudian menjadikan matinya generasi pecinta warisan lokal. Sehingga, tanpa sadar kita akan melupakan budaya sendiri dan lebih mengenal budaya pop yang lebih modern. Stasiun televisi tanah air membuktikannya. Media memang berperan besar dalam melakukan sosialisasi budaya agar lebih dicintai masyarakat.

Televisi sebagai salah satu media kreatif seharusnya mampu memainkan peran penting dalam memelihara warisan budaya agar tetap dikenal dan dicintai masyarakat. Sayangnya stasiun televisi saat ini tidak ada yang berminat menayangkan acara budaya. TVRI mungkin satu-satunya stasiun televisi yang pernah memproduksi acara berbaur kebudayaan. Sayangnya televisi pemerintah yang minim penonton ini tidak bisa dikatakan sukses mempromosikan budaya Indonesia. Selain karena tayangannya yang membosankan, acara yang digarap pun tidak serius dan terkesan setengah-setengah. Tak heran TVRI bagaikan pepatah hidup segan mati tak mau. Sementara itu televisi swasta yang dipercaya menggunakan embel-embel Stasiun Televisi Nasional lebih tidak tertarik lagi dalam menyiarkan program berbaur budaya. Jangankan memproduksi acara khusus budaya, menyentuhnya saja pun dengan memasukkan sedikit unsur berbaur budaya di acara televisi pun tak mau.

Perkembangan kesenian yang telah ada saat ini merupakan hasil dari suatu proses kebudayaan masyarakat. Suatu proses yang baik akan menghasilkan sesuatu hal yang baik pula, begitu juga sebaliknya suatu proses yang tidak baik maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak baik. Program acara kebudayaan yang ditampilkan di media televisi di dalamnya terdapat suatu proses untuk dapat menghasilkan program acara yang baik. Berdasarkan perkembangannya secara umum program acara kebudayaan di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta mengalami pengurangan keberadaannya, oleh karena itu untuk meningkatkan keberadaan program acara kebudayaan perlu dilakukan suatu proses dengan cara membuat suatu acara kebudayaan itu sendiri. Hal ini diharapkan supaya proses produksi acara budaya tradisional dapat merubah perkembangan pendalaman budaya tradisional menjadi lebih baik, karena kita wajib menjaga warisan budaya Indonesia.

Kendala yang dihadapi Karang Tumaritis menurut beberapa orang adalah minim kendala, namun memang setiap program acara pastilah memiliki beberapa faktor penghambat dalam proses produksinya. Baik faktor internal maupun eksternal. Karena tidak ada yang sempurna di dunia ini. Hal yang sama yang terjadi pada Karang Tumaritis, ketika mereka mengatakan tidak ada kendala yang berarti, namun ada beberapa pernyataan yang membuat Karang Tumaritis tidak bisa menjadi optimal.

Perihal mengenai hambatan produksi juga telah diulas oleh Mbak Iwung selaku produser sebagai berikut :

“Penghambatnya kalo di Karang Tumaritis sendiri sih mungkin kaya yang sudah saya kasih tau tadi, bisa jadi karyawan yang tidak bisa hadir saat Produksi atau bisa jadi cuaca yang tidak mendukung, atau narasumber yang tidak dapat hadir saat acara berlangsung. Sehingga perlu reschedule, atau teknis seperti alat yang tidak berfungsi saat jalannya produksi.”

Melalui rangkaian wawancara dan survey produksi, memang tidak ada kendala yang berarti. Semua berjalan sesuai jadwal dan keuangan yang tersedia. Sehingga bisa dipastikan mereka memang suka terhadap hal-hal yang ada di Karang Tumaritis. Bahkan menurut pengamatan penulis, terlihat pada saat produksi Karang Tumaritis mereka sangatlah lancar. Dan inilah yang dimaksudkan dengan alasan selama ini mereka terlihat nyaman dan harus merasa puas akan hasil yang dicapai selama proses produksi Karang Tumaritis hingga pasca produksi atau proses Editing. Mereka tidak mau berfikir dan merasakan kendala, tetapi bagaimana mereka memikirkan untuk tetap mempertahankan bagaimana cara agar tetap berlangsung Produksi dan bisa menyelesaikan tugas-tugasnya.

Ada beberapa pernyataan dari hasil wawancara yang disinyalir sebagai suatu kendala proses produksi Karang Tumaritis. Menurut beberapa pihak yang bersinggungan secara langsung dengan proses produksi Karang Tumaritis merasa ada beberapa hambatan yang menjadi faktor kendala dalam produksi Karang Tumaritis. Masalah pendanaan untuk suatu produksi program acara adalah sesuatu yang sensitif untuk dibahas, mengingat TVRI merupakan sebuah lembaga milik pemerintah yang mempunyai permasalahan dengan dana anggaran yang minim. Hal ini terjadi untuk stasiun televisi,

namun bisa juga berdampak ke acara-acara yang di produksi. Acara-acara tersebut tentunya mendapatkan porsi dana, bila dana adalah menjadi persoalan utama maka tidak bisa dipungkiri lagi jika acara televisi lain juga akan merasakan imbasnya.

Karang Tumaritis adalah program acara dari TVRI D.I. Yogyakarta yang pembiayaan program acaranya masih menggunakan dana anggaran tetap yang telah diperhitungkan oleh TVRI. Pihak TVRI ini juga menyangkut pihak TVRI Pusat. Dana yang telah diputuskan oleh TVRI pusat kemudian akan dilaporkan kepada TVRI daerah yang kemudian akan dibuat program acara sesuai dengan dana anggaran yang telah ditetapkan dari TVRI Pusat. Akibat yang paling terasa oleh TVRI daerah adalah berkurangnya jam tayang yang kemudian akan mempengaruhi acara-acara seperti Karang Tumaritis. Program acara yang sebelumnya sudah mempunyai jam tayang kini harus juga dipotong anggarannya karena di sesuaikan dengan sumber dana anggaran yang didapatkan. Kendala seperti ini bisa saja terjadi dikarenakan sumber dana TVRI yang berasal dari APBD dan dari luar, apalagi APBD yang harus melalui rapat yang matang sebelum dana itu dikucurkan ke TVRI di daerah-daerah.

Dari hasil wawancara juga menjelaskan pernyataan mengenai anggaran dana untuk televisi publik, yaitu TVRI. Pernyataan ini berisi tentang sumber pembiayaan media penyiaran publik di Indonesia. Karena dana yang berasal dari iuran penyiaran dari masyarakat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD),

sumbangan masyarakat, dan siaran iklan. Sumber pembiayaan untuk stasiun penyiaran publik lebih banyak dari pada stasiun swasta yang hanya memiliki dua sumber pendapatan, yaitu siaran iklan dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran (Morrisan, 2008:100). Sedangkan menurut Riswandi, sumber pendanaan penyiaran publik berasal dari negara, iuran, iklan dan donatur yang tidak mengikat (Riswandi, 2009:17).

Dana yang berasal dari negara tersebut juga membutuhkan rapat untuk memutuskan berapa besarnya alokasi APBN untuk TVRI. Ini dianggap sebagai kendala, karena untuk Produksi dan kebutuhan lainnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Langkah yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan dana di TVRI daerah adalah salah satunya yaitu mengadakan rapat yang bertujuan untuk membahas pemakaian dan pembagian dana dari negara tersebut agar mencukupi untuk TVRI.

Kemudian ada hal lain yang dirasa juga menjadi kendala dari internal Karang Tumaritis. Kendala yang dimaksudkan bisa tentang kebudayaan Jawa untuk para kawula muda dalam menghadapi kehidupan sekarang atau bagaimana penerapan kebudayaan Jawa untuk anak muda. Hal yang lebih menarik lagi bahwasanya anak muda memang seharusnya diajak untuk terlibat banyak dalam Produksi dari rangkaian acara kebudayaan sebagai proses pelestarian budaya Jawa. Salah satunya yaitu dengan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam sebuah acara kebudayaan seperti Karang Tumaritis.

Hal ini juga telah sesuai dengan pernyataan dari Riswandi (2009 :17-18) tentang keterlibatan publik. Karena keterlibatan publik ini adalah karena adanya keterlibatan antara penonton atau yang menjadi kelompok yang rela membantu menyumbangkan tenaga, pikiran dan dana untuk kelangsungan penyiaran publik. Dengan hasil wawancara di atas, yang menginginkan adanya melibatkan anak muda untuk ikut berpartisipasi tentunya sesuai dengan pernyataan tentang keterlibatan publik. Walau bagaimanapun juga, kelangsungan penyiaran publik akan lebih terjamin bila masyarakat ikut berpartisipasi serta dalam produksi program acara Karang Tumaritis.

Selanjutnya membahas mengenai kendala teknis seperti sistem telepon atau iklan yang berkaitan dengan pihak TVRI secara keseluruhannya. Teknologi TVRI memang perlu di perbaharui lagi dan kemudian untuk iklannya yang dirasa terlalu banyak adalah pertimbangan untuk pihak-pihak TVRI. Teknologi yang seharusnya diperbaharui dengan sistem yang terbaru dan yang lebih modern tentunya akan membutuhkan lebih banyak biaya. Padahal dana yang tersedia di TVRI saja dirasa masih kurang.

Kemudian hambatan selanjutnya adalah problematika lama, yaitu pegawai-pegawai yang sudah dirasa agak tua. Banyaknya pegawai yang sudah diluar usia produktif membuat banyak kendala yang salah satunya adalah sebuah perubahan ide segar atau masukan masukan yang lebih berkualitas. Mengingat untuk bekerja di media massa juga memerlukan SDM yang masih fresh namun juga banyak yang sudah profesional dan berpengalaman kerja. Untuk TVRI Yogyakarta menurut pengamatan penulis

yaitu mayoritas pegawainya adalah orang yang sudah berusia lebih dari 40 tahunan. Ada yang masih berusia dibawahnya namun jumlah mereka sangatlah sedikit. Hal tersebut bisa menjadi kendala besar di mana bekerja di media massa seharusnya sangat dibutuhkan keaktifan dan cekatan dalam bekerja. Keputusan untuk merekrut pegawai-pegawai baru pun bergantung pada keputusan pemerintah dalam mengangkat pegawai negeri baru. Kendala ini akan tersamarkan apabila kinerja hasil kerja yang diberikan pegawai-pegawai itu baik dan sangat memuaskan, sehingga kendala SDM bisa teratasi.

Lalu membahas mengenai kendala yang dirasakan oleh pembawa acara yang mempunyai masalah dengan durasi. Ketika durasi menjadi sebuah pertimbangan tersendiri untuk membuat program acara. Karang Tumaritis adalah acara kebudayaan Jawa dan disajikan selama kurang lebih enam puluh menit. Dan dalam durasi tersebut, ada trik untuk menyampaikan suatu pesan yang salah satunya adalah mengulang pesan yang disampaikan di akhir acara. Terkadang yang menjadi kendala adalah eksklusifnya pemirsanya yang hanya dijangkau oleh orang tua atau orang yang paham budaya saja. Dan sarannya adalah semakin banyak menggandeng pihak, maka semakin banyak kalangan yang bisa dijangkau. Kalangan ini bisa berasal dari orang yang sama sekali tidak paham akan kebudayaan atau menganggap budaya Jawa itu kuno, bertentangan dengan agama dan lainnya.

Karang Tumaritis adalah acara dialog kebudayaan Jawa. Selain membicarakan tentang kebudayaan Jawa, Karang Tumaritis juga menggunakan bahasa Jawa untuk berdialog. Bahasa Jawa ini adalah bahasa pengantar yang



juga di gunakan untuk berdialog selama acara berlangsung. Hal ini dikarenakan Karang Tumaritis juga sebagai media pelestari kebudayaan Jawa yang kelebihannya sebagai acara yang mengangkat kebudayaan Jawa. Meskipun mengalami banyak kendala dalam proses Produksi acaranya, namun TVRI tetap sebagai televisi yang mencerdaskan bangsa dan telah banyak memberikan kontribusinya dalam pelstarian budayanya.

Dengan adanya campur tangan media massa seperti televisi, maka setidaknya satu langkah untuk melestarikan kebudayaan bisa terlaksana. Kendala dalam Karang Tumaritis merupakan kendala yang sifatnya internal dari TVRI dan sedikit hambatan dalam menjaring audien yang lebih luas seperti anak muda dan kalangan yang tidak sadar budaya Jawa. Namun kendala tersebut masih bisa diatasi dengan adanya langkah-langkah atau rencana untuk ke depannya sehingga Karang Tumaritis bisa lebih mengoptimalkan kesempatan dan potensi yang ada.